

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Game* merupakan sebuah kata yang cukup familiar bagi semua orang, baik dari anak muda hingga orang dewasa. Dulu, bermain *game* hanya dipandang sebagai sesuatu yang membuang-buang waktu, *game* juga dianggap sebagai kegiatan yang tidak ada manfaatnya (Kumparan.com, 2017). Namun seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan *game* saat ini pun sudah semakin populer dan jauh melesat. Menurut Hari Santosa, sebagai Deputy Infrastruktur Bekraf, *game* sekarang bukan sekadar hiburan semata melainkan dapat menjadi alat edukasi, periklanan bahkan bisa membantu pengembangan ekonomi kreatif. *Game* bahkan menjadi peluang bagi banyaknya profesi baru seperti *streamer*, *youtuber gaming*, dan atlet *e-sport*. Salah satunya yang terkenal di perindustrian *game* Indonesia adalah Reza Oktovian.



Gambar 1.1. Reza Oktovian

Sumber : <https://www.youtube.com/c/ybrap/featured>

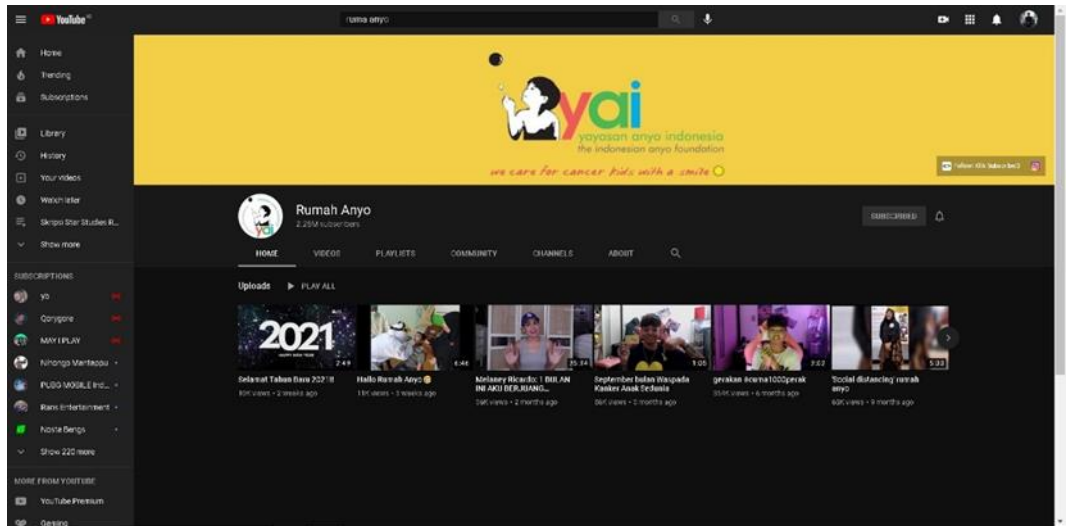
Reza Oktovian atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Reza Arap” atau “*Gamers Ganteng Idaman*” ini lahir di Jakarta, 15 Oktober 1987. Reza adalah salah satu orang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan industri *game* Indonesia melalui YouTube. Reza bergabung dengan YouTube jauh sebelum orang-orang mulai membuat akun seperti sekarang (merdeka.com, 2020). Mengawali kariernya di Youtube pada tahun 2012, Reza Oktovian saat ini telah menjadi seorang bintang yang memiliki *subscribe* atau diikuti oleh

2.150.000 *subscribers* per tanggal 9 November 2021. *Subscribe* adalah cara bagi pengguna Youtube untuk berlangganan semua konten di saluran tertentu (adalah.co.id, 2021).

Reza Oktovian cukup kontroversial di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena Reza Oktovian memiliki pembawaan yang lucu serta omongan yang nyeleneh, yang menjadi ciri khas yang sangat melekat dalam dirinya (Okezone.com, 2019). Reza Oktovian bahkan sering disebut sebagai Pewdiepie versi Indonesia dan telah meraih penghargaan *Most Populer Channel* dalam acara *Night Award Tv Asia* pada tanggal 26 November 2016.

Tetapi di sisi lain, dalam banyak videonya Reza Oktovian pun sering menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan nilai penggunaan bahasa yang ada dalam masyarakat Indonesia. Banyak perkataan kasar atau umpatan yang digunakan oleh Reza Oktovian di Youtube kemudian mengakibatkan munculnya keresahan pengguna internet yang ada di Indonesia. Sehingga muncul sebuah petisi dengan judul “#SaveGenerasiIndonesia” pada Juli 2016. Berdasarkan petisi dan berita tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar khalayak merasa resah dengan penggunaan kata-kata kasar atau umpatan yang sering digunakan oleh Reza Oktovian (kaskus.co.id, 2016).

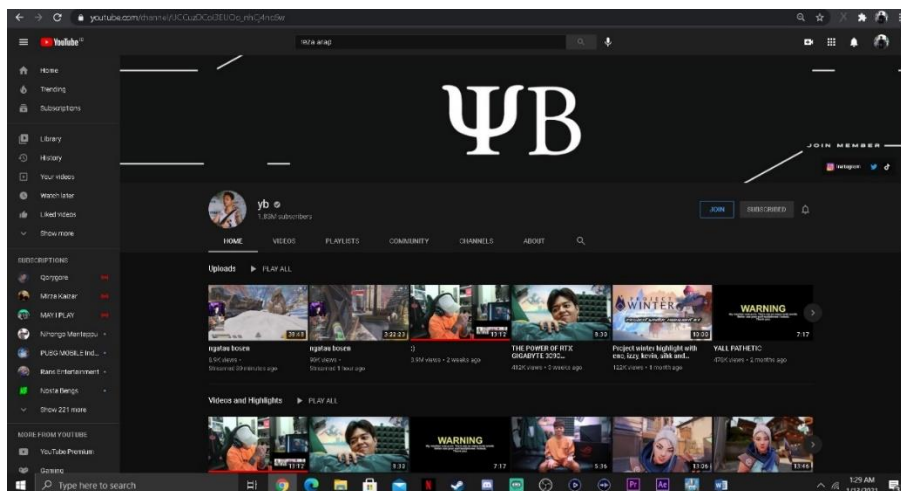
Sebelum *channel* Youtube-nya yang sekarang, Reza Oktovian memiliki *channel* Youtube bernama Reza Oktovian yang memiliki lebih dari 2 juta *subscriber*. Namun, pada tahun 2018 Reza Oktovian menggemparkan warganet karena keputusannya menutup *channel* Youtube-nya. Dalam Instagram *Stories* Reza Oktovian pada 10 September 2018, Reza mengatakan bahwa ia sudah merasa cukup berkarier sebagai youtuber dan ingin fokus pada kehidupan pribadinya (kompas.com). Sebagian warganet menduga ditutupnya *channel* Youtube itu merupakan imbas perselisihannya dengan Youtuber Ericko Lim (Kompas.com 2019).



Gambar 1.2. *Channel* Reza Oktovian berubah menjadi Rumah Anyo

Sumber: <https://www.youtube.com/user/rapwestwood>

Namun nyatanya pada tanggal 18 September, Reza Oktovian kembali mengunggah video baru yang ia beri judul 'Hello'. Setelah seminggu menghilang, *channel* Youtube milik Reza Oktovian telah kembali dengan nama Rumah Anyo. Ternyata Reza Oktovian tidak menghapus *channel* Youtubenya melainkan memilih untuk memberikan *channel* miliknya itu ke sebuah organisasi peduli kanker, Yayasan Anyo Indonesia (YAI).



Gambar 1.3 *Channel* terbaru YouTube Reza Oktovian  
Sumber : <https://www.youtube.com/c/ybrap/featured>

Namun pada tanggal 15 Oktober 2018, Reza Oktovian kembali menghebohkan warganet dengan membuka Youtube *channel* baru bernama Rapyourbae (brilio.net,

2018). Reza mengunggah video pertamanya di *channel* Youtube barunya yang berjudul “*Welcome Home*”. Di unggahnya video tersebut bertepatan dengan hari jadi Reza Oktovian. Seakan terlahir kembali memulai semuanya dari nol, dalam video yang berdurasi 2 menit yang berjudul “*Welcome Home*”, Reza tampak membakar beberapa barang lamanya, sebuah gambaran bahwa ia ingin meninggalkan masa lalu. “*Di channel baru ini saya akan tetap melakukan apa yang saya suka. Dan channel ini akan saya gunakan sebagai media untuk bersenang-senang. Kualitas konten pastinya akan lebih meningkat. Saya juga ingin menunjukkan bahwa kesetiaan dan kekuatan para Rapstonaut nggak akan kalah angka. Buat saya semua platform media sosial sama saja. Sebagai seorang pengguna kita punya kebebasan untuk mengupload konten atau pun berhenti mengupload. Sekarang saya saya kembali, bukan sebagai Top Creator Indonesia. Tapi sebagai user yang menggunakan platform tersebut sebagai media untuk berinteraksi dengan fans, dan sebagai kreator. By creating a new one, I've redefine my role as a content creator, which is to have fun*”, ungkap Reza Arap (*brilio.net*).

Sebagai seorang bintang, Reza Oktovian di sini berusaha untuk melakukan konstruksi *image*. Menurut Stokes (2007, p. 103) bintang adalah para pemain yang ditampilkan, atau para penampil utama dalam sebuah film. Tetapi sesungguhnya mereka lebih dari itu, terdapat keseluruhan pernak-pernik literatur dan publisitas yang dibutuhkan untuk membangun citra (*image*) seorang bintang. Seorang bintang menghadiri gala anugerah *award*, acara-acara pembukaan. Mereka juga muncul dalam program bincang-bincang, mereka memberikan wawancara pada majalah serta program televisi. Semua aktivitas ini berkontribusi pada konstruksi citra seorang bintang.

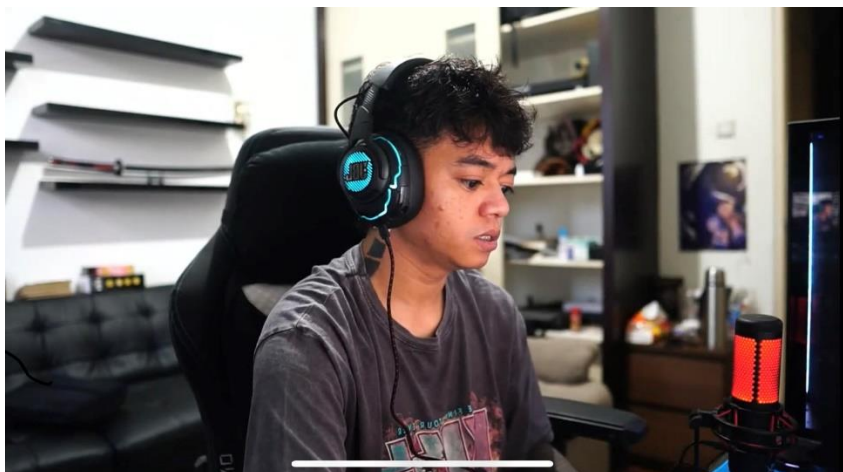
Media sosial menurut Boyd dalam Nasrullah (2015:11) merupakan kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi bahkan bermain. Seiring berkembangnya media sosial yang pesat, muncul media sosial yang saat ini sedang tren di tengah masyarakat. Mulai dari Instagram, Twitter, Youtube, Tik-tok dan lain-lain. Media juga tidak hanya menyampaikan informasi dan hiburan saja, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk membangun citra (*image*) seseorang, sehingga melalui media sebuah media, citra (*image*) dibangun dalam kaitannya penilaian masyarakat terhadap apa yang ditampilkan oleh media, salah satunya adalah *image* seorang bintang (Holmes, 2006, p.9).

Selama pandemi Covid-19, media sosial menjadi semakin populer. Menurut survei Jakpat, Youtube menjadi *platform* media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat

Indonesia pada tahun 2021 (databoks.katadata.co.id, 2021). Youtube adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagai video) yang populer. Para Pengguna Youtube dapat menonton, memuat, dan berbagai video dengan gratis. Biasanya video di Youtube adalah klip film, TV, ataupun video buatan para penggunanya sendiri. Berdasarkan data yang dihimpun dari *We Are Social* pada tahun 2019, 88% masyarakat Indonesia telah menggunakan *platform* media sosial Youtube.

Youtube memiliki keunggulan dibanding media sosial lain yaitu memiliki fasilitas dalam pembuatan kanal atau *channel*. Kanal ini bisa dimiliki oleh pengguna yang sudah memiliki akun Youtube. Di kanal ini pengguna bisa mengunggah video berdasarkan kategori maupun jenis video apa yang diinginkan seperti *game*, komedi, *tutorial*, *trailer* film, gaya hidup dan sebagainya (seputarit.com, 2015) . Pembuat Youtube terdiri dari 3 orang mantan karyawan Paypal yang bernama Chard Hurley, Steven Chen dan Jawed Karim. Asal mula pembuatan situs web ini dilatarbelakangi oleh keinginan Chard Hurley dan Steven Chen yang ingin memperlihatkan video pesta makan malam kepada Jawed Karim yang tidak bisa hadir. Maka, muncullah ide bagaimana cara untuk membagikan video dengan mudah. Domain Youtube.com mulai aktif pada Februari 2005. Pada bulan Mei 2005 mereka mulai mempublikasikan situs web ini. Dan akhirnya, diresmikan pada bulan November 2005 (kumpulan.info,2019).

Selain Reza Arap, Youtuber *Gaming* yang serupa adalah Ericko Lim. Ericko Lim juga merupakan seorang youtuber *gaming yang dikenal toxic*. Sama-sama mengawali karier dari Youtube, Ericko Lim membuat video pertamanya di Youtube pada tahun 2015. Sebelumnya, Ericko berprofesi sebagai seorang *pro player* dalam *game League of Legend* (kumparan.com, 2018). Selain dikenal *toxic*, Ericko Lim juga terkenal dengan konten-kontennya yang *absurd* dan nyeleneh, seperti memasak iphone X, makan roti isi bulu kemaluan, makan rokok, dan konten aneh lainnya. Sedangkan Reza Arap baik dari awal *channel* nya (2012) maupun *channel* nya yang sekarang memang hanya berfokus pada konten *gaming*. Oleh karena itu peneliti lebih tertarik untuk meneliti Reza Oktovian karena ia lebih konsisten dalam membuat konten tentang *game* dan ingin melihat *image* apa yang dibangun setelah Reza Arap *comeback* ke Youtube.



Gambar 1.4. Reza Oktovian  
Sumber: Youtube.com/c/ybrap

Setelah *comeback*-nya Reza Oktovian ke Youtube, namanya sempat ramai diperbincangkan karena wawancara yang ia lakukan dengan Deddy Corbuzier dalam akun Youtube milik Deddy. Salah satu yang menjadi pusat perhatian adalah tanggapannya mengenai konten-konten Youtube saat ini. Ketika Deddy menanyakan pendapat Reza Oktovian tentang banyaknya konten viral, ia menyebut semua itu seperti sampah (Viva.co.id, 2019). Reza Oktovian mengatakan bahwa dunia YouTube di Indonesia dulu dan sekarang sangatlah berbeda. YouTuber sekarang, banyak yang hanya mengincar trending dan jumlah penonton saja. Ia juga sempat menjelaskan perbandingan antara penonton zaman dulu ketika dirinya jadi Youtuber dan zaman sekarang. Reza Oktovian merasa bahwa penonton Youtube zaman dulu *segmented*. *“Dulu kan kita kayak nge-build viewers kita sendiri makanya kita dulu segmented ya, yang suka game ya game. Sekarang kan, dulu kan formulanya bukan bahas trending lah kalau mau seru terus fun QNA, formulanya di di editingnya.”* Tutar Reza (Viva.co.id, 2019).

Selain itu hal yang sempat menghebokan warganet adalah ketika Reza Oktovian protes Jess No Limit jadi duta piala presiden *esports* 2019 (Suara.com, 2019). Melalui akun twitter pribadinya, Reza Oktovian dengan cukup keras mempertanyakan alasan Jess No Limit dipilih sebagai duta piala presiden *esports* 2019. Ia tidak setuju atau keberatan dengan keputusan ini. Menurutnya ada beberapa *gamers* lain yang ia rasa lebih layak menjadi duta piala presiden *esports* 2019 dan mengangkat nama *esports*. Protes Reza Oktovian terkait pemilihan Jess No Limit jadi duta piala presiden *esports* 2019 sempat ramai di media sosial (Suara.com, 2019).

Reza Oktovian juga memiliki profesi sebagai musisi. Reza telah merilis beberapa *single solo*, kolaborasi dengan youtuber lainnya, serta grup musiknya, Weird Genius. Reza Arap dan dua temannya yaitu Eka Gustiwana dan Billi Taner membentuk sebuah grup musik elektronik bernama Weird Genius pada bulan November tahun 2016. Weird Genius adalah grup musik EDM (music elektronik) dan *synth-pop* asli Indonesia yang beranggotakan 3 orang, yaitu Reza Oktovian, Eka Gustiwana, dan Gerald Liu. Meskipun Reza satu-satunya *creator* dengan *background* sebagai *gamer*, ternyata justru ia yang punya inisiatif untuk membangun grup musik ini. Pada awalnya, personel Weird Genius yang orisinal adalah Reza, Eka dan DJ Billy Taner. Namun pada tahun 2019, posisi Billy digantikan oleh Gerald.

Setelah *comeback* yang dilakukannya pada tahun 2018 lalu, Reza lebih fokus pada kariernya di bidang musik bersama Weird Genius. Hal ini terlihat dari beberapa kolaborasi yang dilakukan oleh Weird Genius, salah satunya dengan DJ asal Belanda, Yellow Claw. Hasil kolaborasi tersebut menghasilkan lagu berjudul "*HUSH*" pada Jumat, 31 Juli 2020. Kata Yellow Claw, kolaborasi ini tercetus melalui pembicaraannya dengan salah satu personel Weird Genius, Reza Oktovian (Kompas.com 2020).

Meski tidak punya *background* musik, Reza Arap bersama grupnya Weird Genius berhasil meraih banyak penghargaan seperti, berhasil meraih tiga penghargaan Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards 2020 lewat kolaborasi dengan Sara Fajira dalam lagu Lathi. Pencapaian lain Reza Arap bersama Weird Genius adalah tulisan Lathi dan Weird Genius tertulis dengan jelas di *billboard Time Square* New York.

Setelah sukses bersama Weird Genius, Reza Arap bersiap untuk bersolo karier menjadi penyanyi solo yang membawakan genre *Hip-Hop*. Reza Arap menjadi artis pertama yang diorbitkan oleh Plus Record, sebuah label yang ikut dia dirikan (medcom.id, 2019). Reza Oktovian yang lebih dulu dikenal sebagai youtuber menghadapi banyak kritikan terhadap kiprahnya di dunia musik. ia berencana menggabungkan dunia musik beriringan dengan dunia *game* "Gue suka musik dan *games*. Karena itu, gue jalanin dua-duanya." Tutur Reza Arap (medcom.id, 2019).



Gambar 1.5 Gambar Weird Genius di Time Square New York @ybrap  
Sumber: Instagram.com/ybrap (2020)

Menurut Dyer (dalam McDonald 2000, p.6), bintang merupakan bagaimana orang melihat dan memberikan pendapat tentang dirinya. Seorang bintang juga memerlukan saran dan kritik dan penelitian dari orang yang menontonnya. Bintang merupakan komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga masyarakat berhak untuk menilai. Melalui media sosial, Reza Arap mendapatkan penilaian secara langsung mengenai dirinya, yaitu lewat komentar-komentar yang diberikan oleh warganet. Akun Instagram @ybrap memiliki jumlah pengikut sebanyak 4,9 juta pengikut (akses terakhir tanggal 14 Januari 2021) dan sudah terverifikasi, serta jumlah *subscribarnya* di Youtube sebanyak 1,83 Juta (akses terakhir tanggal 14 Januari 2021).

Melalui media sebuah citra (*image*) bisa dibangun dalam kaitannya penilaian masyarakat terhadap apa yang ditampilkan oleh media, salah satunya *image* seorang bintang (Holmes, 2006). Membangun *image* sering kali dilakukan oleh para bintang untuk menciptakan individu yang menarik perhatian masyarakat. Seperti yang dikatakan Alberoni (Dyer, 1998), bahwa seorang bintang adalah sekelompok manusia yang memiliki kuasa institusional terbatas, tetapi perilaku dan cara hidupnya mengundang perhatian dan bahkan mengundang ketertarikan yang besar dalam masyarakat. Bintang merupakan identitas media, konstruksi tekstual untuk masyarakat yang tidak bertemu secara langsung melainkan melalui gambar, media, suara untuk mengenal bintang tersebut.

Reza Oktovian sering mengunggah foto-foto serta video-video kegiatan dan kehidupan sehari-harinya di Instagram, agar para penggemar mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan oleh Reza Arap. Perkembangan teknologi saat ini membuat perkembangan teknologi komunikasi, informasi, dan teknologi media massa (media cetak, elektronik dan multimedia) juga ikut berkembang. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat untuk mencari sumber informasi dan hiburan.

Media saat ini tidak hanya untuk menyebarkan informasi saja, tetapi kini dipergunakan sebagai alat untuk membangun sebuah citra (*image*), dan salah satunya adalah *image* seorang bintang (Yunita, 2011, p.1). Seorang bintang selalu mempunyai "*The Star Vehicle*" yang berarti sarana untuk menampilkan pesona bintang mereka dalam karakter tertentu. Untuk menciptakan dan mengontrol sebuah *image* atau *performance* seseorang, tepatnya seorang bintang, terdapat tiga atribut yang dapat digunakan (*star vehicle*), yaitu melalui visual (penampilan dan pakaian), cara berkomunikasi/verba (ucapan-ucapan, interaksi dengan orang lain), dan nonverbal atau karakteristik tingkah laku (Hartley, 2002, p.107). Dari latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti *image* Reza Oktovian yang sedang ditampilkan olehnya.

Hal-hal di atas membuat peneliti memilih Reza Oktovian untuk diteliti. Seperti yang diungkapkan Dyer (2004), bahwa bintang merupakan sebuah citra yang dikonstruksikan kepada diri seseorang, atau juga karakter kuat yang ditanamkan oleh media di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, Reza Oktovian sedang membuat konstruksi *image* yang ingin ia tanamkan dalam masyarakat, dimana Reza Oktovian seperti yang dia sampaikan dalam wawancara di acara BukaTalks bahwa dia ingin merubah *image* buruk yang dikenal sebagai orang yang suka berkata-kata kasar.

Dari latar belakang yang ada, digunakan metode *star studies* untuk menjawabnya. *Star studies* adalah analisis wacana yang mengeksplorasi bagaimana seorang bintang dikembangkan melalui berbagai sumber. Namun untuk membangun citra (*image*) seorang bintang, terdapat keseluruhan pernak-pernik literature dan publisitas yang didedikasikan untuk membangunnya (Stokes, 2007, p.103-104). *Star studies* bertujuan menggali *image* tertentu dari seorang bintang. Melihat dari latar belakang dan tujuan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti konstruksi *image* Reza Oktovian melalui berbagai media (media sosial dan media *online*) dengan menggunakan *star studies*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut *image* seorang Reza Oktovian, bagaimana ia membangun *image* di sosial media. Penelitian ini berupaya untuk mengupas

*image* Reza Oktovian di media sosialnya yaitu Youtube dan Instagram. Sebelumnya penelitian dengan menggunakan metode *star studies* pernah dilakukan oleh Josselin (2019), dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa Deddy Corbuzier membawa *image* sosok yang pantas untuk dijadikan “contoh” orang sukses yang harus diikuti jejaknya. Selain itu Deddy adalah bintang yang selalu menuai kontroversi di mata masyarakat (Josselin,2019).

Kemudian ada juga penelitian yang berjudul Pemaknaan Khalayak Terhadap Video-Video Reza Oktovian Di Jejaring Sosial Youtube karya Muhammad Wahyu (2018, Universitas Diponegoro). Pada penelitian ini membahas tentang Reza Oktovian yang menggunakan bahasa kasar dan umpatan-umpatan dalam *channel* Youtube-nya masih memiliki tingkat popularitas yang tinggi.

Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Intan Kurniawati (2018, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya) yang berjudul Pengaruh Media *Vlog Gamers* Reza Arap Oktovian Terhadap Sikap Remaja. Pada penelitian ini peneliti dengan menggunakan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh verbal media *vlog* terhadap variable sikap, dapat dikemukakan bahwa indikator-indikator pada media *vlog* berpengaruh terhadap komponen sikap yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan aspek behavior/konasi.

Selain itu ada juga penelitian yang berjudul Kekerasan Verbal Dalam Vlog Game Pada Kanal Youtube: Sebuah Kajian Ilmu Komunikasi yang dibuat oleh Fachmi, Iis, Gartika (2020). Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kekerasan verbal yang terdapat di media sosial, khususnya pada kanal Youtube Reza Oktovian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan verbal dibagi menjadi empat kategori, yaitu *eufemisme*, *hiperbol*, umpatan, dan umpatan dalam Bahasa asing, dengan frekuensi kekerasan verbal rata-rata sebanyak 924 kali.

Subjek penelitian ini, Reza Oktovian, identik dengan subjek penelitian sebelumnya. Selain itu, persamaan metode *star studies* digunakan untuk melihat bagaimana Deddy Corbuzier mengkonstruksikan *imaginya* sendiri. Peneliti menggunakan metode *star studies* untuk melihat bagaimana Reza Oktovian mengkonstruksikan *imaginya* sendiri melalui berbagai *platform* media sosial, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana konstruksi *image* Reza Oktovian melalui berbagai media sosial ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *image* Reza Oktovian dengan menggunakan metode *star studies*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan agar penelitian dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian-penelitian lain yang terkait dengan *star studies* atau konstruksi *image* dari seorang bintang.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat bahwa seorang bintang memiliki karakter yang dimiliki di depan publik dan di belakang publik. Sehingga masyarakat diharapkan bisa lebih kritis dalam menilai penampilan seorang bintang.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan objek dari penelitian ini adalah penggambaran *image* Reza Oktovian melalui media sosial Youtube dan Instagram. Batasan subjek dari penelitian ini antara lain:

- Batasan Objek Penelitian: *Star image* yang dikonstruksikan oleh Reza Oktovian melalui media sosial Youtube dan Instagram.
- Batasan Subjek Penelitian: Sosok Reza Oktovian di berbagai media yaitu akun Instagram Ybrap, video musik dalam akun Youtube Weird Genius, video game Reza dalam akun Youtube Yb, penampilan Reza di atas panggung dalam akun Youtube RCTI - *ENTERTAINMENT*, dan wawancara Reza dalam akun Youtube Froyonion dan Bukalapak.
- Batasan Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *star studies* dengan menggunakan media sosial Youtube dan Instagram.
- Batasan Jenis Penelitian: Penelitian ini menggunakan kualitatif deksriptif.
- Batasan waktu dari penelitian ini: Karena Reza Oktovian kembali ke dunia Youtube setelah sebelumnya berencana mengundurkan diri dan berhasil meraih berbagai prestasi dan kesuksesan, maka batas waktu penelitian ini ditetapkan pada 18 September 2018 – 21 Februari 2021

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan teori yang dipakai yang sesuai dengan topik penelitian ini. Adapun teori-teori tersebut adalah media sosial, Youtube & Youtuber, Instagram, *Star/Bintang*, *Star images*, *Star studies*, *Pop Culture* atau budaya Populer, Konsumerisme, Hegemoni, *Personal rebranding*, *Self esteem*, citra, teori Dramaturgi, nisbah antar konsep, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III. Metode Penelitian**

Bab ini memuat definisi konseptual, jenis penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, unit analisis, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data dan uji keabsahan data.

### **BAB IV. Analisis Data**

Dalam bab ini, peneliti memaparkan seluruh profil yang akan diteliti, hasil data yang ditemukan, dan signifikansi temuan data, serta interpretasi peneliti terhadap setiap temuan dan maknanya. Teori dan realitas peneliti akan dimasukkan dalam interpretasi data.

### **BAB V. Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memuat akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran, serta rangkuman dari proses penelitian. Melalui bab ini, dapat diperoleh gambaran akhir mengenai keseluruhan hasil penelitian dengan singkat dan jelas serta saran yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.